

ANALISIS PENGARUH TINGKAT BUNGA KREDIT, DANA PIHAK KETIGA, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN MELALUI PENYALURAN KREDIT

Viony Lencye Maembuna¹, Mauna Th. B. Maramis², Dennij Mandei³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado 95115, Indonesia^{1,2,3}

Email: viony.lencye@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 9
Bulan : September
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Economic growth is the increase in the value of goods and services produced in a country over a certain period of time. This study aims to analyze the influence of credit interest rates, third-party funds, and inflation rates on economic growth in South Sulawesi Province through credit distribution. This study uses a quantitative approach with the path analysis method to analyze the relationship between independent variables and dependent variables through mediating variables. Secondary data used were obtained from Bank Indonesia (BI) and the Central Statistics Agency (BPS). The results of this study indicate that directly, credit interest rates, third-party funds, and inflation rates have a negative and insignificant relationship to economic growth in South Sulawesi Province. However, these three variables indirectly have a positive effect on economic growth through credit distribution. Credit distribution has a positive and insignificant relationship to economic growth, and acts as a moderating variable that strengthens the influence of independent variables on the dependent variable. In addition, simultaneously, credit interest rates, third-party funds, and inflation rates do not affect economic growth. Meanwhile, simultaneously, the Credit Interest Rate, Third Party Funds, and Inflation Rate have an effect on Credit Distribution, where each of these variables has a positive and significant relationship with Credit Distribution.

Keyword: Credit Interest Rate, Third Party Funds, Inflation Rate, Economic Growth, Credit Distribution

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan melalui Penyaluran Kredit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur (Path Analysis) untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, ketiga variabel tersebut secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit. Penyaluran Kredit memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, serta berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu secara simultan Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, secara simultan Tingkat Bunga

Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, dimana masing-masing variabel tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Kata Kunci: *Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Penyaluran Kredit*

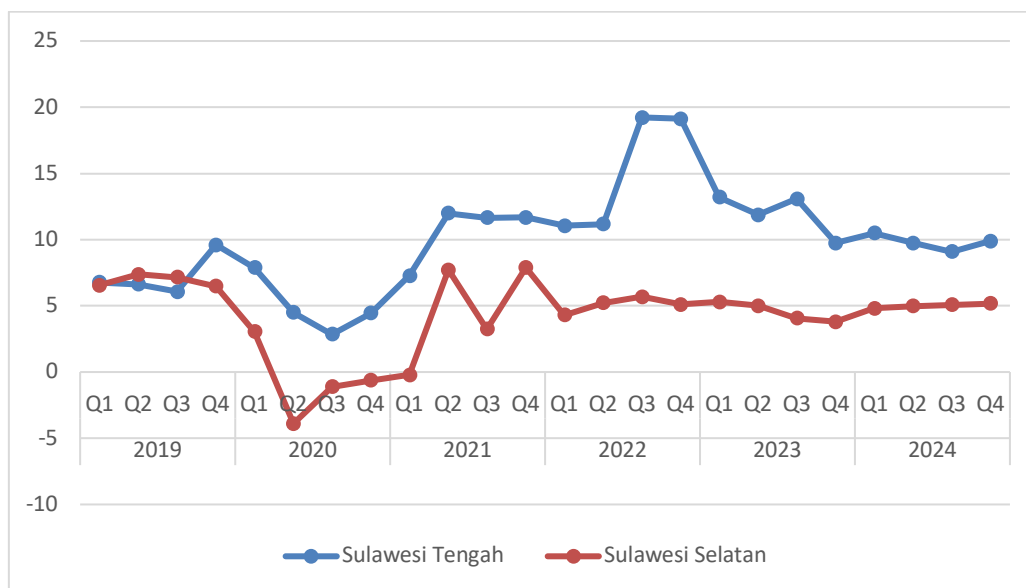
A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi bersifat jangka panjang yang menjadi fenomena signifikan di tingkat global, dikenal dengan istilah *Modern Economic Growth*. secara umum, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output per kapita dalam periode waktu yang panjang. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat tercermin melalui peningkatan output per kapita, yang pada saat bersamaan kondisi ini turut mendorong diversifikasi pilihan konsumsi atas barang dan jasa serta memperkuat daya beli masyarakat (Syahputra, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kondisi perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju tingkat yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila tingkat aktivitas ekonominya lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Salah satu indikator utama untuk mengukur keadaan ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam jangka waktu tertentu ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruta (PDRB). Nilai PDRB mencerminkan sejauh mana suatu daerah mampu mengolah serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Yunianto, 2021).

Menurut Arsyad (2006) dalam Bujung et al.,(2024) PDRB didefinisikan sebagai tingkat proses aktivitas ekonomi atau tingkat produktivitas di suatu wilayah direpresentasikan melalui akumulasi nilai transaksi dari berbagai sektor ekonomi yang berperan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merefleksikan hasil nyata dari keseluruhan aktivitas para pelaku ekonomi di wilayah tersebut.

Pulau Sulawesi adalah daerah dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Indonesia, dalam hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi dapat membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusinya yang lebih kuat terhadap perekonomian nasional dibandingkan dengan Provinsi lain di Sulawesi, sebagai salah satu Provinsi dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan adalah kekuatan ekonomi terbesar di Pulau Sulawesi. Namun pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan terus melambat dari Tahun 2016 hingga 2020 (Wahyudi & Wahyudin, 2022).

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah Tahun 2019:Q1 – 2024:QIV (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Terdapat kesenjangan yang jelas dalam dinamika pertumbuhan ekonomi antara Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah selama periode 2019 hingga 2024. Sulawesi Selatan menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil sebelum pandemi, namun mengalami kontraksi tajam di tahun 2020 dan pemulihan yang moderat setelahnya. Di sisi lain, Sulawesi Tengah menunjukkan ketahanan ekonomi yang lebih kuat selama pandemi, didukung oleh sektor unggulan seperti pertambangan, industri pengolahan, dan layanan keuangan yang tetap tumbuh saat sektor lain melemah. Sementara pertumbuhan Sulawesi Tengah terus menguat dan bertahan di atas rata-rata nasional hingga 2024, pertumbuhan Sulawesi Selatan justru melambat, terutama akibat gangguan iklim ekstrem terhadap sektor pertanian dan perikanan.

Penelitian ini berfokus pada beberapa indikator ekonomi yang diduga memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Inflasi, dan Penyaluran Kredit. Pemilihan variabel tersebut didapatkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari sistem perbankan dan makro ekonomi. Melalui analisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2019:Q1 – 2024:QIV, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada penyusunan kebijakan daerah, kebijakan perbankan khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latarbelakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian

berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai peningkatan output per kapita yang terjadi dalam periode waktu yang bersifat berkelanjutan. Dalam definisi ini, dapat diidentifikasi tiga hal penting yang harus diperhatikan adalah proses, hasil output per orang, dan juga fokus jangka panjang. Pertumbuhan dipahami sebagai proses yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya sekedar gambaran kondisi ekonomi pada satu waktu tertentu. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan peningkatan output per kapita mengharuskan perhatian terhadap dua faktor utama, yakni total output (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita diperoleh dari pembagian total hasil produksi relatif terhadap jumlah penduduk. Sementara itu, dimensi jangka panjang menekankan bahwa peningkatan output per kapita perlu dianalisis dalam periode waktu yang memadai untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Muznets, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Liana Wendy et al., 2024). fenomena dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dalam melalui beberapa teori:

Teori klasik menurut Adam Smith dan Malthus

Ekonom klasik seperti Adam Smith dan T.R. Malthus menekankan bahwa pada awal perkembangan ekonomi, tanah yang melimpah mendorong pertumbuhan produksi seiring pertambahan penduduk, namun ketika lahan mulai langka, kompetisi meningkat dan sewa tanah naik, yang akhirnya membatasi pertumbuhan dan menurunkan keseimbangan antara tenaga kerja, lahan, dan output (Samuelson & Nordhaus, 2009).

Teori Joseph Schumpeter

Laju pertumbuhan ekonomi cenderung lebih cepat di dalam suatu lingkungan yang mendukung dan memberikan penghargaan terhadap inovasi. Lingkungan masyarakat yang paling sesuai untuk hal tersebut adalah masyarakat yang menganut prinsip *laissez faire*, bukan sosialisme atau komunisme yang membatasi ruang gerak dan kreativitas individu. Salah satu strategi yang diyakini efektif untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi adalah melalui proses industrialisasi. Namun, karena industrialisasi membutuhkan pembiayaan yang besar, banyak negara berkembang mengandalkan pinjaman modal dari negara maju sebagai sumber pendanaan (Deliarnov, 2009).

Teori Robert M. Solow

Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tenaga kerja, akumulasi modal, penerapan teknologi modern, serta hasil-hasil yang memberikan dampak positif. Ia berpendapat bahwa peningkatan jumlah penduduk seharusnya dimanfaatkan sebagai sumber daya yang memberikan nilai tambah yang positif (Juhro & Trisnanto, 2018).

Teori Harrod-Domar

Model pertumbuhan Harrod menitikberatkan pada dinamika jangka panjang dalam perekonomian. Dalam kerangka pertumbuhan yang terjamin (*warranted growth*), Harrod mengemukakan bahwa tingkat kecenderungan menabung (*propensity to save*) harus sejalan dengan besaran investasi yang direncanakan. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan peningkatan tingkat tabungan agar ketersediaan dana untuk investasi dapat diperbesar. Di sisi lain, Domar lebih menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan investasi. Harrod-Domar mengintegrasikan unsur investasi atau modal ke dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi (Juhro & Trisnanto, 2018).

Penyaluran Kredit

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan, dalam pasal 12 Ayat 1 kredit didefinisikan sebagai proses pemberian dana atau hal yang serupa, yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lainnya. Dalam kesepakatan ini, peminjam harus mengembalikan uang tersebut dalam waktu yang telah disepakati bersama serta dengan pembayaran bunga, imbalan, atau pembagian keuntungan (Yoga Maha Dian Agus Gede, 2023). Dalam teori klasik mengenai penawaran uang, pemerintah dapat mengintervensi jumlah dana yang ditawarkan oleh bank karena itu bank melalui penetapan suku bunga, jika suku bunga tinggi, maka jumlah uang yang diedarkan cenderung menurun, dan juga jika suku bunga rendah jumlah uang yang beredar meningkat. Sementara itu, teori penawaran uang modern yang dikemukakan oleh Keynes menyatakan bahwa jumlah penawaran tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, melainkan juga oleh berbagai faktor lainnya, khususnya kondisi ekonomi secara keseluruhan (Haryanto & Widyarti, 2017).

Tingkat Bunga Kredit

Suku bunga dapat didefinisikan sebagai imbalan yang perlu dibayar oleh peminjam (debitur) kepada pemberi pinjaman (kreditur) sebagai kompensasi atas penggunaan dana

dalam jangka waktu tertentu. (Widiyama Fagit, 2018). Menurut teori Adam Smith dan Richardo, bunga uang adalah kompensasi yang dialihkan oleh pihak peminjam kepada pihak pemberi pinjaman sebagai imbalan atas potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan uang tersebut. Pada dasarnya, akumulasi barang atau modal dapat menyebabkan penundaan dalam pemenuhan kebutuhan lainnya, dan seseorang tidak melakukan hal tersebut apabila tidak berorientasi pada pencapaian hasil yang lebih menguntungkan dari kontribusi yang telah dilakukan (Sutjipto Hadi, 2017).

Dana Pihak Ketiga

Menurut budisantoso (2014) dalam Wau, (2019) dana pihak ketiga merujuk pada sumber pembiayaan yang diperoleh dari modal sendiri, dana dari deposit, pinjaman, serta sumber dana lainnya. ada beberapa jenis produk simpanan yang disediakan oleh bank umum, antara lain: simpanan Giro (Demand Deposit) yang juga dikenal sebagai demand deposit, checking account, atau current account merujuk pada jenis simpanan yang dapat diambil kapan saja melalui cek, bilyet giro, atau cara penarikan lainnya yang serupa. Tabungan (Saving Deposit) merupakan simpanan dana pihak ketiga yang pencairannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan antara nasabah dan bank. Deposito merupakan bentuk simpanan yang dapat diambil sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu fenomena yang terjadi ketika tingkat harga umum barang dan jasa mengalami kenaikan secara berkelanjutan. Namun, kenaikan tersebut tidak selalu terjadi secara seragam pada semua jenis barang, baik dari segi waktu maupun persentase kenaikan (Nopirin, 1987). Berdasarkan teori keynes, inflasi dapat muncul akibat meningkatnya keinginan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang disediakan oleh sesama warga negara. Dalam pandangannya, inflasi merupakan hasil dari perebutan pendapatan oleh kelompok sosial yang menginginkan proporsi lebih besar dari keseluruhan hasil yang tersedia. Kondisi ini akan menimbulkan *inflation gap* atau kesenjangan inflasi karena permintaan yang melebihi kapasitas penawaran barang dan jasa yang tersedia (Kumaat, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa time series yang berupa data Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga,

Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Penyaluran Kredit di Sulawesi Selatan periode 2019 Quartal I – 2024 Quartal IV. Data yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dalam publikasi laporan perekonomian Sulawesi Selatan (<https://www.bi.go.id>) dan Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (<https://sulsel.bps.go.id>).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, sehingga metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah melalui studi dokumentasi. Data sekunder ini berasal dari laporan tahunan mengenai ekonomi Sulawesi Selatan yang diterbitkan oleh situs resmi Bank Indonesia dan data ekonomi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan yang dikumpulkan, disimpan, dan dikaji.

Metode Analisis

Metode analisis adalah cara sistematis untuk memahami suatu masalah atau situasi dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk diidentifikasi pola, hubungan, dan akar masalahnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menerapkan model Analisis Jalurdengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I

$$\text{LnY} = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 \text{LnX}_2 + \alpha_3 X_3 + E_1$$

Persamaan Substruktur II

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \text{LnY} + E_2$$

Di mana:

X₁ : Tingkat Bunga Kredit

X₂ : Dana Pihak Ketiga

X₃ : Tingkat Inflasi

Y : Penyaluran Kredit

Z : Pertumbuhan Ekonomi

Ln : Logaritma Natural

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Nilai koefisien dari variabel X₁, X₂, dan X₃ pada persamaan substruktur 1

E₁ : nilai dari 1-R² pada persamaan substruktur 1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Nilai koefisien xariabel X₁, X₂, X₃ pada persamaan substruktur 2

E₂ : Nilai dar 1-R² pada persamaan substruktur 2

Uji Statistik

Uji statistik adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data sampel terhadap populasi. Uji ini membantu menentukan apakah hasil yang diperoleh bersifat signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Ada 3 pengujian statistik yaitu:

Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji parsial yang juga dikenal dengan uji t merupakan metode yang dipakai untuk menguji koefisien regresi satu per satu. Prosedur ini bertujuan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel pada tingkat kepercayaan 5% serta derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Koefisien Determinasi (R^2)

R-square (R^2) yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi, merupakan indikator yang merefleksikan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabilitas dalam variabel dependen. Nilai ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam analisis jalur yang merupakan perluasan dari regresi linier berganda, Pemenuhan asumsi klasik penting dalam regresi linier berganda untuk memastikan estimator BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) melalui metode kuadrat terkecil, sehingga hasil estimasi valid dan efisien.

Normalitas

Analisis regresi berganda sebagai salah satu metode uji statistik parametrik dapat diterapkan apabila sampel yang digunakan memiliki distribusi normal. Namun, apabila data yang digunakan dalam analisis tidak memenuhi asumsi distribusi normal maka penggunaan statistik parametrik sebaiknya dihindari.

Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan linier yang tinggi atau sempurna di antara sebagian maupun seluruh variabel independen yang

digunakan dalam model regresi. Jika variabel-variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka akan sulit untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara terpisah dan memperoleh estimasi koefisien regresi yang akurat adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Autokorelasi

autokorelasi mengacu pada adanya keterkaitan antara data dalam sampel yang tersusun berdasarkan urutan waktu. Artinya, nilai-nilai yang diamati pada suatu periode waktu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai pada periode sebelumnya maupun sesudahnya. *Breusch-Godfrey* mengembangkan suatu metode untuk menguji autokorelasi yang lebih dikenal luas dengan sebutan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM Test).

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara variabel pengganggu atau residual dengan masing-masing variabel independen. apabila variance bervariasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan dengan cara melakukan regresi terhadap nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Uji Sobel

Uji sobel merupakan salah satu pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi peran mediasi suatu variabel perantara dalam menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, analisis dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana variabel mediasi (Y) mampu menyampaikan pengaruh dari variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Z), serta pengaruh variabel independen kedua (X2) terhadap Z melalui Y.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persamaan Substruktur I

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi Persamaan Substruktur I

Variance	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Tingkat Bunga Kredit	0.057532	0.016920	3.400209	0.0028
DPK	1.172228	0.106497	11.00710	0.0000
Tingkat Inflasi	0.012176	0.005081	2.396339	0.0265
R - squared	0.935651	$E_1 = 1 - 0.935651 = 0.064349$		

F - statistic	96.93475	
Prob (F - statistic)	0.000000	DF ₁ = 24 - 5 = 19

Sumber: hasil olahan, 2025

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan Eviews untuk mengetahui pengaruh antara Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

$$\text{LnYt} = \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 \text{LnX}_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + E_1$$

$$\text{LnYt} = 0.057532X_{1t} + 1.172228\text{LnX}_{2t} + 0.012178X_{3t} + 0.064349$$

Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh variabel Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit di Provinsi Sulawesi Selatan, pengambilan keputusan dalam uji hipotesis secara terpisah dilakukan dengan merujuk pada probabilitas hasil pengolahan dan menggunakan perangkat Eviews 12.

- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.1, bahwa nilai Tingkat Bunga Kredit memiliki hubungan positif sebesar 0.057532 dan signifikan sebesar 0.0028 terhadap Penyaluran Kredit. Pengaruh signifikan ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 3.400 yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1.724
- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.1, bahwa nilai Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan positif sebesar 1,172228 dan signifikan sebesar 0,0000 terhadap penyaluran kredit. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 11,007 yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,724
- Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.1, bahwa nilai inflasi memiliki hubungan positif sebesar 0,012176 dan signifikan sebesar 0,0265 terhadap penyaluran kredit. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 2,396 yang lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1.724.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit selama periode kuartal I tahun 2019 hingga kuartal IV tahun 2024. Hasil pengujian F-statistik menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 96,93475 yang jauh melebihi nilai F-tabel sebesar 3,197 pada tingkat signifikansi $0,000000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output Eviews pada tabel 4.1, hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,935 atau 93,5%. nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Penyaluran Kredit yang dapat dijelaskan menggunakan variabel Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi adalah sebesar 93,5%. Sedangkan sisanya 0,065 atau 6,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Persamaan Substruktur I

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Probability	Keterangan
0.461454	Normal

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Suatu model regresi yang baik ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan metode *Jarque Bera*, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($1,546746 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur I

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur I

Variabel	Centered VIF
X1	2.679852
X2	3.020400
X3	1.609634

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengolahan data uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor*, didapatkan hasil bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai centered VIF kurang dari 10. maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi Persamaan Substruktur I

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi (LM Test) Persamaan Substruktur I

Obs*R-squared	2.233598
---------------	----------

Pro Chi Square (2)	0.3273
--------------------	--------

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan antar nilai residual dari data observasi yang tersusun berdasarkan waktu (*time series*) maupun ruang (*cross section*). . Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengolahan data uji autokorelasi menggunakan metode LM Test, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,3273 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur I

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur I

F-statistic	1.114193	Prob.F(3,20)	0.3668
Obs*R-square	3.436718	Prob. Chi-square(3)	0.3291
Scaled explained SS	0.977050	Prob. Chi-square(3)	0.8068

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variasi pada nilai residual antar observasi dalam suatu model regresi. Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,0868 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Persamaan Substruktur II

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Regresi Persamaan Substruktur II

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Tingkat Bunga Kredit	-0.627267	2.241136	-0.279888	0.7826
DPK	-25.81887	29.83154	-0.865489	0.3976
Tingkat Inflasi	-0.068588	0.607787	-0.112848	0.9113
Penyaluran Kredit	26.60203	23.57688	1.128310	0.2732
R - squared	0.095292	$E_2 = 1 - 0.095292 = 0.904708$		
F - statistic	0.500314			
Prob (F - statistic)	0.735846			
		$DF_1 = 24 - 5 = 19$		

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan EvIEWS untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Penyaluran Kredit terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

$$Z_t = \beta_1 X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 \ln Y_t + E_2$$

$$Z_t = -0.627267X_{1t} - 25.81887\ln X_{2t} - 0.068588X_{3t} + 26.60203\ln Y_t + 0.904708$$

Uji Parsial

- a. Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.6 bahwa nilai Tingkat Bunga Kredit memiliki hubungan negatif sebesar -0.627267 dan tidak signifikan sebesar 0.7826 terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar -0.279888 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar $1,729$.
- b. Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.6, bahwa nilai Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan negatif sebesar -25.81887 dan tidak signifikan sebesar 0.3976 terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar -0.865489 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar $1,729$.
- c. Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.6, bahwa Tingkat Inflasi memiliki hubungan secara negatif sebesar -0.068588 dan tidak signifikan sebesar 0.3976 terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh tidak signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar -0.112848 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar $1,729$.
- d. Berdasarkan hasil estimasi pada gambar 4.7 bahwa Penyaluran Kredit memiliki hubungan secara positif sebesar 26.60203 dan tidak signifikan sebesar 1.128310 terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 1.128310 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar $1,729$.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Inflasi dan Penyaluran Kredit memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2019 Quartal I sampai 2024 Quartal IV. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai $F - statistic$ sebesar 0.500314 yang lebih kecil dibandingkan F -tabel sebesar $2,928$ pada tingkat signifikansi $0.000085 > 0.05$. oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Inflasi, dan Penyaluran Kredit secara bersama-sama tidak memiliki dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output Eviews pada tabel 4.6, hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,095$ atau $0,95\%$. nilai ini memiliki arti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Penyaluran Kredit adalah sebesar $09,5\%$ sedangkan sisanya $0,905$ atau $90,5\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

Probability	Keterangan
0.422263	Normal

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa data residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) menyebar secara normal, karena pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat memengaruhi validitas hasil analisis dan kesimpulan statistik yang diambil. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan metode Jarque Bera, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($1,724256 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur II**

Variabel	Centered VIF
X1	4.228996
X2	21.31743
X3	2.071795
Y	15.54021

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengolahan data uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor*, didapatkan hasil bahwa ada tanda-tanda masalah multikolinearitas yang terkait dengan variabel independen pada persamaan substruktur II. Ini dapat dilihat dari nilai VIF pada variabel Tingkat Bunga Kredit dan Penyaluran Kredit lebih dari 10. meskipun demikian, keberadaan multikolinearitas tidak serta merta menjadi indikasi adanya masalah serius. Menurut Gujarati dan Porter, (2013), menyatakan bahwa multikolinearitas kerap ditemukan dalam analisis regresi yang menggunakan data runtut waktu (*time series*), terutama ketika variabel-variabel dalam model menunjukkan tren yang serupa, seperti kecenderungan meningkat atau menurun seiring waktu. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian ini, yakni pada Tingkat Bunga Kredit dan Penyaluran Kredit. Lebih lanjut Gujarati menjelaskan bahwa apabila tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk melakukan prediksi atau peramalan, maka multikolinearitas bukan merupakan isu yang krusial. Dalam konteks penelitian ini, walaupun terdapat indikasi multikolinearitas, nilai R-Square yang tinggi serta signifikansi

koefisien regresi secara individual menunjukkan bahwa model tetap layak dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara bermakna, meskipun terdapat kolinearitas yang cukup kuat, hal ini tidak menjadi persoalan utama dalam penelitian ini, sebab tujuan penelitian ini hanya sebatas untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel, bukan memperoleh estimasi parameter yang akurat.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Substruktur II dengan LM Test

Obs*R-squared	5.858139
Prob Chi-Square(2)	0.0534

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel 4.9 dengan menggunakan metode LM Test, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,0534 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Substruktur II

F-statistic	2.100345	Prob. F(4,19)	0.1207
Obs*R-square	7.358503	Prob. Chi-square(4)	0.1181
Scaled explained SS	5.836022	Prob. Chi-square(4)	0.2117

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 dengan menggunakan metode Breusch-Pagan, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas Chi-square lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,2117 > 0,005$). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Sobel

Tabel 4.11 Hasil Uji Sobel (Kalkulator Daniel Soper)

Variabel	Sobel Statistic	Probability Sobel
Tingkat Bunga Kredit	1.07088846	0.14210979
Dana Pihak Ketiga	1.12243157	0.13083949
Tingkat Inflasi	1.02076416	0.15368309

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Tingkat Bunga Kredit

Berdasarkan hasil olahan sobel test calculator pada tabel 4.11, maka diperoleh variabel Tingkat Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit tidak signifikan dimana statistic sobel Tingkat Bunga Kredit sebesar 1.07088846 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.72472 dan nilai probability sobel sebesar 0.14210979 lebih besar dari tingkat

signifikansi 0.05 (5%) sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung variabel Tingkat Bunga Kredit tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit.

Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil olahan sobel test calculator pada tabel 4.11, maka diperoleh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit tidak signifikan, dimana statistic sobel Dana Pihak Ketiga sebesar 1.12243157 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.72472 dan nilai probability sobel sebesar 0.13083949 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 (5%) sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung variabel Dana Pihak Ketiga tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit.

Tingkat Inflasi

Berdasarkan hasil olahan sobel test calculator pada tabel 4.11, maka diperoleh variabel Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit tidak signifikan, dimana statistic sobel Tingkat Inflasi sebesar 1.02076416 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.72472 dan nilai probability sobel sebesar 0.15368309 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 (5%) sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung variabel Tingkat Inflasi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung variabel independen Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi melalui Penyaluran Kredit adalah perkalian antara nilai alpha (α) dari variabel independen dan beta (β) dari variabel penghubung Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil sebagai berikut:

pengaruh tidak langsung variabel Tingkat Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan melalui Penyaluran Kredit ($X1 - Y - Z$).

$$PL = -0,6272$$

$$PTL = 0.0575 \times 26.6020 = 1,5296$$

Dari hasil tersebut, maka pada pengaruh Tingkat Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui penyaluran Kredit mengintervensi (Moderating) dengan memperbesar hasil dari sebelumnya pengaruh langsung antara Tingkat Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,6272 namun setelah di intervensi oleh variabel Penyaluran Kredit menjadi 1.5296 dari PL sebelumnya. Hasil PTL tersebut merubah arah tanda negatif (-) menjadi positif (+) hubungan antara keduanya.

Pengaruh tidak langsung variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan melalui Penyaluran Kredit ($X_2 - Y - Z$)

$$PL = -25,8188$$

$$PTL = 01,1722 \times 26,6020 = 31,1828$$

Dari hasil tersebut, maka pada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit mengintervensi (Moderating) dengan memperbesar hasil dari sebelumnya pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -25,8188 namun setelah diintervensi oleh variabel Penyaluran Kredit menjadi 31,1828 dari PL sebelumnya. Hasil PTL tersebut merubah arah negatif (-) menjadi positif (+) hubungan antara keduanya.

Pengaruh tidak langsung variabel Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan melalui Penyaluran Kredit ($X_3 - Y - Z$)

$$PL = -0.0685$$

$$PTL = 0.0121 \times 26.6020 = 0,3218$$

Dari hasil tersebut, maka pada pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan melalui Penyaluran Kredit mengintervensi (Moderating) dengan memperbesar hasil dari sebelumnya pengaruh langsung Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.0685 namun setelah diintervensi oleh variabel Penyaluran Kredit menjadi 0,3218. Hasil PTL tersebut merubah arah tanda negatif (-) menjadi positif (+) hubungan antara keduanya.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Tingkat Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, meski tidak sesuai hipotesis awal. Hal ini terjadi karena bank tidak langsung menyesuaikan suku bunga terhadap perubahan BI Rate, sehingga permintaan kredit tetap tinggi meski suku bunga naik (Riyantowo et al., 2021).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, sejalan dengan hipotesis dan temuan Pattipeilohy & Rahayu (2023). DPK yang tinggi meningkatkan kapasitas bank untuk menyalurkan kredit karena meningkatnya dana simpanan dari masyarakat.

Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, meski tidak sesuai hipotesis awal. Kenaikan inflasi memicu naiknya BI Rate dan suku bunga simpanan, mendorong peningkatan DPK dan memperkuat kemampuan bank menyalurkan kredit (Tamia & Sari, 2023).

Pengaruh Tingkat Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sesuai hipotesis. Suku bunga tinggi menurunkan investasi karena biaya modal meningkat, yang berdampak pada turunnya output dan PDB (Sudirman et al., 2022).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, bertentangan dengan hipotesis. DPK yang tinggi tidak otomatis disalurkan sebagai kredit karena kehati-hatian bank, rendahnya permintaan kredit, serta ketidaksesuaian jangka waktu simpanan dan kebutuhan kredit (Zuhri Saefudin, 2024).

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sesuai hipotesis. Inflasi tinggi menurunkan daya beli, menghambat ekspor, dan memperburuk neraca pembayaran, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi (Lubis & Syarvina, 2023).

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penyaluran Kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kredit perbankan berperan penting dalam mendorong konsumsi dan investasi, tetapi dampaknya belum cukup besar untuk menunjukkan signifikansi statistik (Goni et al., 2022).

Pengaruh Tingkat Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit

Tingkat Bunga Kredit secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit. Kenaikan bunga mendorong bank lebih aktif menyalurkan kredit ke sektor produktif yang mampu menanggung bunga.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit

DPK secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit. Likuiditas tinggi dari DPK memungkinkan bank menyalurkan lebih banyak kredit ke sektor riil, mendorong produksi dan pendapatan masyarakat.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit

Inflasi yang terkendali mendorong peningkatan permintaan dan aktivitas usaha, yang kemudian meningkatkan penyaluran kredit. Efek ini berujung pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan konsumsi.

D. KESIMPULAN

1. Secara langsung Tingkat Bunga Kredit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dan Tingkat Bunga Kredit memiliki hubungan positif secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit.
2. Secara langsung Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dan Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit.
3. Secara langsung Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dan Inflasi memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit.
4. Penyaluran Kredit memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Inflasi dan Penyaluran Kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
6. Tingkat Bunga Kredit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
7. Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
8. Tingkat Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
9. Tingkat Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.
10. Dari hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit dalam model penelitian menjadi variabel moderating yang dapat memperbesar hasil dari pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bujung, D., Maramis, M. T. B., & ... (2024). Pengaruh Inflasi, Investasi dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 24(4), 107–118.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/57330%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/57330/47236>
- Deliarinov. (2009). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi (Studio Exp)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Goni Anneke Deasy Ivone, Tri Oldy Rotinsulu, M. T. B. M. (2022). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol 23. No 3 (2022). 23(3), 105–127.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia. *Publication-Bi*, 1–40. <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>
- Kumaat Joan Robby. (2022). *Ekonomi Moneter I (Media Patra Tim (Ed.))*. CV. Patra Media Grafindo.
- Liana Wendy, Kusumastuti Yani Sri, D. D. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif dan Perkembangannya (Sepriano (Ed.))*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lubis, N. H., & Syarvina, W. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 150–162. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v1i2.393>
- Pattipeilohy, L. A., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Permodalan Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode (2020-2021). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(10), 1–15.
- Riyantowo, D. S., Arifin, Z., & Sari, N. P. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit. *Journal of Financial Economics & Investment*, 1(3), 144–158. <https://doi.org/10.22219/jofei.v1i3.19138>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Nineteenth Edition*. <http://pombo.free.fr/samunord19.pdf>
- Sudirman, Hidayat A, N., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al- Buhuts*, 18, 349–364. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11090>
- Sutjipto Hadi. (2017). *Teori Bunga Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Agama*. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.1 No.1.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di

- Indonesia. Jurnal Samudra Ekonometrika, 1(2),183-1.
- Tamia, Z., & Sari, L. (2023). Inflasi Dan Return on Assets Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Jurnal Revenue, 4, 491–499.
- Wahyudi, M. R., & Wahyudin, W. (2022). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2016–2020. Seminar Nasional Official Statistics, 2022(1), 1187–1196. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1409>
- Wau, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Owner, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.93>
- Widiyama Fagit, H. L. (n.d.). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Profitabilitasno Title. 2015.
- Yoga Maha Dian Agus Gede, Y. N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit. Gorontalo Accounting Journal, 6(1), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2669>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Forum Ekonomi, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- Zuhri Saefudin, Sancrissy Widya Sitanggang, H. U. (2024). [https://ejournal-jayabaya.id/Entitas.4\(3\), 10–19.](https://ejournal-jayabaya.id/Entitas.4(3),10-19)